

**ANALISIS PERHITUNGAN TARIF KAMAR RAWAT INAP
RUMAH SAKIT DENGAN METODE ACTIVITY BASED
COSTING SYSTEM
(Studi Kasus di Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang)**

Miftachul Ulumia

e-mail: ulumia_mifta@yahoo.com

Anwar Made

Dony Wirshandono Yogivaria

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan besar tarif rawat inap jika menggunakan pendekatan metode Activity Based Costing pada Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang. Serta menganalisis perbandingan besar tarif kamar rawat inap antara metode Activity Based Costing System dengan metode Tradisional yang telah diterapkan Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang selama ini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung harga pokok jasa rawat inap berdasarkan akuntansi biaya tradisional, menghitung harga pokok kamar rawat inap berdasarkan metode Activity Based Costing, dimana dari hasil perhitungan kedua metode tersebut akan dibandingkan harga pokok kamar rawat inap. Hasil dari perhitungan harga pokok rawat inap pada Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang dengan menggunakan Activity Based Costing System didapatkan selisih tarif yang lebih rendah untuk ruang VIP 1 Rp31.997,07, sedangkan tarif yang lebih tinggi terjadi pada Ruang VIP 2 dengan selisih Rp56.570,68, , Kelas 1 Rp193.765,10, Kelas 2 Rp47.881,33 dan kelas 3 Rp79.375,90.

Kata kunci : Activity Based Costing, Tarif Rawat Inap.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the amount of hospitalization fare using the Activity Based Costing method approach at Wijaya Kusuma Lumajang Hospital. As well as analyzing a large comparison of inpatient room rates between the Activity Based Costing System method and the Traditional methods that have been applied by Wijaya Kusuma Lumajang Hospital so far. This research is a descriptive study with a quantitative approach. Data collection techniques used in this study were documentation, observation, and interviews. Data analysis method used is to calculate the cost of inpatient services based on traditional cost accounting, calculate the cost of inpatient rooms based on the Activity Based Costing method, where the results of the calculation of the two methods will be compared to the cost of inpatient rooms. The results of the calculation of the cost of hospitalization at Wijaya Kusuma Lumajang Hospital using the Activity Based Costing System found a lower tariff difference for VIP 1 room Rp31,997.07, while higher rates occurred in VIP Room 2 with a difference of Rp56,570 , 68,, Class 1 Rp.193,765.10, Class 2 Rp.447,881.33 and Class 3 Rp.79,375.90.

Keywords: Activity Based Costing, hospitalization fare.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu perusahaan jasa yang menghasilkan keanekaragaman produk. Keadaan tersebut mengakibatkan banyaknya jenis biaya dan aktivitas yang terjadi pada rumah sakit, sehingga menuntut ketepatan biaya overhead dalam penentuan harga pokok produk. Masih banyaknya Rumah Sakit yang menggunakan akuntansi tradisional dalam menentukan harga pokok produk dapat mengakibatkan distorsi. Dimana distorsi ini timbul karena adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biaya, sehingga menimbulkan kesalahan dalam menentukan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian.

Perkembangan ilmu pengetahuan telah menghasilkan suatu sistem penentu harga pokok berbasis aktivitas yang dirancang untuk mengatasi distorsi yang terjadi pada sistem akuntansi biaya tradisional. Sistem akuntansi ini disebut dengan Activity Based Costing system (ABC system). Menurut Rudianto (2013:26), "Activity Based Costing (ABC system) adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas, dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya". Activity Based Costing (ABC system) memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas yang dikerjakan untuk memproduksi, menjalankan, dan mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan. Pendekatan ini menggunakan penggerak biaya pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih akurat diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan beraneka ragam jenis produk serta sukar untuk mengidentifikasi biaya tersebut kesetiap produk secara individual.

Perbedaan utama perhitungan harga pokok produk antara akuntansi biaya tradisional dengan Activity Based Costing System (ABC System) adalah jumlah Cost Driver (pemicu biaya) yang digunakan. Sistem penentu harga pokok produk dengan Activity Based Costing System (ABC System) menggunakan Cost Driver dengan jumlah banyak dibandingkan dengan sistem akuntansi tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua Cost Driver berdasarkan unit.

Mengacu pada rumusan masalah di atas tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menentukan besar tarif kamar rawat inap jika menggunakan pendekatan metode Activity Based Costing System pada Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang.
2. Untuk menganalisis perbandingan antara metode Activity Based Costing System dengan Metode Tradisional yang digunakan Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang.
3. Untuk mengetahui perbedaan besarnya tarif kamar rawat inap pada Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang dengan menggunakan perhitungan biaya tradisional dengan Activity Based Costing System.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan kegiatan akuntansi yang mengakumulasi, mengukur, serta menyajikan informasi berkenaan dengan biaya dan beban yang berfungsi sebagai alat bagi manajemen untuk memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategik. Selain fungsi, akuntansi biaya juga mempunyai peranan. Adapun peranan akuntansi biaya terdiri dari anggaran, pengendalian biaya, penetapan harga, penentuan laba, dan memilih diantara berbagai alternatif.

2. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar dalam menentukan harga jual. Harga pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa dalam periode waktu tertentu, harga pokok produksi menurut Bustami dan Nurlela (2013: 49) adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya Overhead pabrik ditambah dengan persediaan awal dan dikurangi dengan persediaan akhir. Terdapat dua metode dalam penentuan harga pokok produksi yaitu metode kalkulasi biaya penuh (full costing) dan metode kalkulasi biaya variabel (variabel costing).

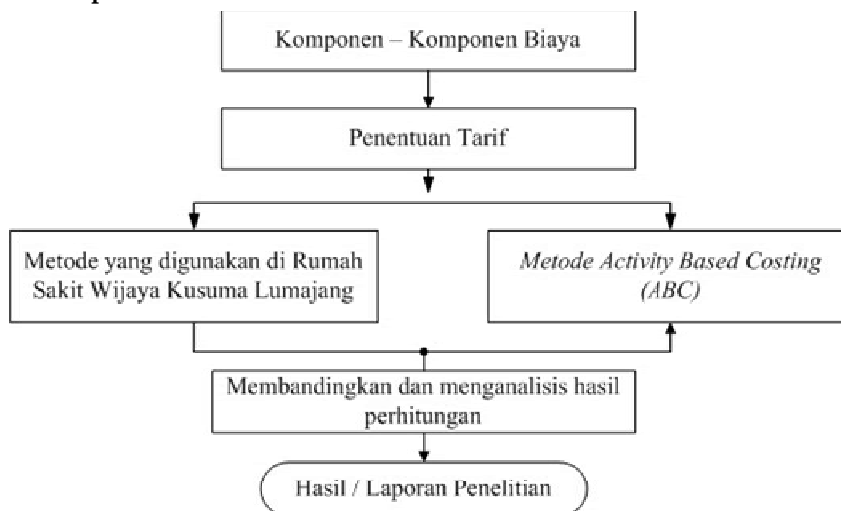
3. Akuntansi Biaya Tradisional

Pada sistem akuntansi biaya tradisional, biaya produk terdiri dari tiga elemen, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dasar yang digunakan sistem akuntansi biaya tradisional dalam mengalokasikan biaya overhead pabrik yaitu volume produksi. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya distorsi biaya yaitu pembebanan biaya yang terlalu rendah (undercosting) ataupun pembebanan biaya yang terlalu tinggi (overcosting).

4. Activity Based Costing System

Activity Based Costing adalah metode perhitungan yang menerapkan konsep aktivitas akuntansi dengan tujuan menghasilkan perhitungan harga pokok yang akurat. Tidak hanya informasi harga produk yang dihasilkan dalam sistem Activity Based Costing juga memberikan informasi tentang biaya dan kinerja dari aktivitas dan sumber daya serta dapat menelusuri biaya-biaya secara akurat ke objek biaya selain produk (Maretandra:2014).

Kerangka Konseptual



METODE

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sebuah instansi jasa kesehatan yaitu Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang, dimana pada ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai penentuan tarif kamar rawat inap yang telah diterapkan di Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2016 - Januari 2017.

2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian deskriptif kuantitatif perhitungan tarif kamar rawat inap Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Narasumber (informan)
 - b. Peristiwa Atau Aktivitas
 - c. Tempat Atau Lokasi
 - d. Dokumen atau Arsip
3. Teknik Analisis Data
- langkah – langkah yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian analisis perhitungan tarif kamar rawat inap rumah sakit dengan metode Activity Based Costing ini adalah:
1. Menghitung harga pokok jasa rawat inap berdasarkan sistem akuntansi biaya tradisional
 - a. Menghitung proporsi fixed cost, variabel cost dan semi variabel cost tiap kelas kamar rawat inap.
 - b. Menjumlahkan fixed cost, variabel cost dan semi variabel cost tiap kelas kamar rawat inap.
 2. Menghitung harga pokok kamar rawat inap berdasarkan metode Activity Based Costing System
 - a. Mengidentifikasi aktivitas.
 - b. Mengklasifikasin biaya berdasarkan aktivitas ke dalam berbagai aktivitas.
 - c. Mengidentifikasi cost driver.
 - d. Menentukan tarif per unit cost driver
Untuk menentukan tarif per unit dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif per unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$
 - e. Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif cost driver dan ukuran aktivitas.
 - i. Membebankan biaya overhead dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sebagai berikut:
 BOP yang dibebankan = tarif per unit Cost Driver X Cost Driver yang dipilih
 =
 - ii. Kemudian perhitungan tarif masing – masing tipe kamar dengan metode activity based costing dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:
 Tarif per kamar = Cost Rawat Inap + Laba yang diharapkan
 3. Membandingkan perhitungan harga pokok kamar rawat inap menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional dengan perhitungan harga pokok kamar rawat inap menggunakan perhitungan Activity Based Costing System.

PEMBAHASAN

Menurut Dani Saputri (2012) ada lima langkah dalam menentukan harga pokok rawat inap berdasarkan *Activity Based Costing System* yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mendefinisikan aktivitas ke dalam berbagai aktivitas.

Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
<i>Unit –Level Activity Cost</i>	
Biaya Listrik, Air dan Telp	279.615.880,52
Biaya Konsumsi Pasien / Dapur	1.330.163.236,44
<i>Batch –Releed Activity Cost</i>	
Biaya Pem. Pers. Kebersihan	12.948.342,83
Biaya Administrasi (Biaya pemakaian pegadaaan barang)	181.048.411,25

Biaya bahan habis pakai	833.378.747,24
<i>Fasilitas –Sustaining Activity Cost</i>	
Biaya Pem. Pers. Laundry	10.664.801,32
Biaya Pemeliharaan Bangunan dan Fasilitas Gedung Perawatan	124.035.866,36
Biaya Penyusutan Bangunan dan Fasilitas Perawatan	1.651.241.060,32
Total	4.423.096.346,28

2. Mengidentifikasi Cost Driver

Terdapat tiga *cost driver* yang digunakan dalam menentukan tarif jasa kamar rawat inap yaitu:

- Jumlah hari rawat inap
- Jumlah pasien
- Jumlah porsi konsumsi pasien
- Luas lantai

3. Menentukan tarif per unit *cost driver*

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Elemen Biaya	Cost Driver	Jumlah (Rp)	Tarif/Unit (Rp)
	Byknya Satuan		
<i>Unit –Level Activity Cost</i>			
a). Biaya Listrik, Air dan Telp	11.156,00 Hari	279.615.880,52	25.064,17
1). VIP 1	2.456,00		
2). VIP 2	2.870,00		
3). Kelas 1	2.100,00		
4). Kelas 2	1.620,00		
5). Kelas 3	2.110,00		
b). Biaya Konsumsi Pasien / Dapur	33.468,00 Porsi	1.330.163.236,44	39.744,33
1). VIP 1	7.368,00		
2). VIP 2	8.610,00		
3). Kelas 1	6.300,00		
4). Kelas 2	4.860,00		
5). Kelas 3	6.330,00		
<i>Batch –Releed Activity Cost</i>			
a). Biaya Pem. Pers. Kebersihan	171,99 m ²	12.948.342,83	75.285,44
1). VIP 1	26,25		
2). VIP 2	26,25		
3). Kelas 1	26,25		
4). Kelas 2	41,40		
5). Kelas 3	51,84		
b). Biaya Administrasi (Biaya pemakaian pegadaaan barang)	2.375,00 Pasien	181.048.411,25	76.230,91
1). VIP 1	487,00		
2). VIP 2	557,00		

3). Kelas 1	428,00		
4). Kelas 2	395,00		
5). Kelas 3	508,00		
c). Biaya bahan habis pakai	11.156,00 Hari	833.378.747,24	74.702,29
1). VIP 1	2.456,00		
2). VIP 2	2.870,00		
3). Kelas 1	2.100,00		
4). Kelas 2	1.620,00		
5). Kelas 3	2.110,00		
<i>Fasilitas –Sustaining Activity Cost</i>			
a). Biaya Pem. Pers. Laundry	11.156,00 Hari	10.664.801,32	955,97
1). VIP 1	2.456,00		
2). VIP 2	2.870,00		
3). Kelas 1	2.100,00		
4). Kelas 2	1.620,00		
5). Kelas 3	2.110,00		
b). Biaya Pemeliharaan Bangunan dan Fasilitas Gedung Perawatan	11.156,00 Hari	124.035.866,36	11.118,31
1). VIP 1	2.456,00		
2). VIP 2	2.870,00		
3). Kelas 1	2.100,00		
4). Kelas 2	1.620,00		
5). Kelas 3	2.110,00		
b). Biaya Penyusutan Bangunan dan Fasilitas Perawatan	11.156,00 Hari	1.651.241.060,32	148.013,72
1). VIP 1	2.456,00		
2). VIP 2	2.870,00		
3). Kelas 1	2.100,00		
4). Kelas 2	1.620,00		
5). Kelas 3	2.110,00		

4. Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas. Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif/unit Cost Driver} \times \text{Cost Driver yang dipilih}$$

Perhitungan tarif masing-masing tipe kamar dengan metode ABC dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif Per Kamar} = \text{Cost Rawat Inap} + \text{Laba yang diharapkan}$$

Tabel 5.4			
Tarif Jasa Rawat Inap VIP 1			
Elemen Biaya	Tarif	Jumlah	Total (Rp)
	<i>Cost Driver</i>	<i>Cost Driver</i>	
Biaya Listrik, Air dan Telp	25.064,17	2.456,00	61.557.601,52
Biaya Konsumsi Pasien / Dapur	39.744,33	7.368,00	292.836.223,44
Biaya Pem. Pers. Kebersihan	75.285,44	26,25	1.976.242,80
Biaya Administrasi (Biaya pemakaian pegadaaan barang)	76.230,91	487	37.124.453,17
Biaya bahan habis pakai	74.702,29	2.456,00	183.468.824,24
Biaya Pem. Pers. Laundry	955,97	2.456,00	2.347.862,32
Biaya Pemeliharaan Bangunan dan Fasilitas Gedung Perawatan	11.118,31	2.456,00	27.306.569,36
Biaya Penyusutan Bangunan dan Fasilitas Perawatan	148.013,72	2.456,00	363.521.696,32
Total Biaya VIP 1			970.139.473,17
Jumlah Hari Rawat			2.456,00
Biaya/Tarif Rawat Inap per Kamar			395.007,93

Tabel 5.5			
Tarif Jasa Rawat Inap VIP 2			
Elemen Biaya	Tarif	Jumlah	Total (Rp)
	<i>Cost Driver</i>	<i>Cost Driver</i>	
Biaya Listrik, Air dan Telp	25.064,17	2.870,00	71.934.167,90
Biaya Konsumsi Pasien / Dapur	39.744,33	8.610,00	342.198.681,30
Biaya Pem. Pers. Kebersihan	75.285,44	26,25	1.976.242,80
Biaya Administrasi (Biaya pemakaian pegadaaan barang)	76.230,91	557	42.460.616,87
Biaya bahan habis pakai	74.702,29	2.870,00	214.395.572,30
Biaya Pem. Pers. Laundry	955,97	2.870,00	2.743.633,90
Biaya Pemeliharaan Bangunan dan Fasilitas Gedung Perawatan	11.118,31	2.870,00	31.909.549,70
Biaya Penyusutan Bangunan dan Fasilitas Perawatan	148.013,72	2.870,00	424.799.376,40
Total Biaya VIP 2			1.132.417.841,17
Jumlah Hari Rawat			2.870,00
Biaya/Tarif Rawat Inap per Kamar			394.570,68

Tabel 5.6			
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas 1			
Elemen Biaya	Tarif	Jumlah	Total (Rp)
	<i>Cost Driver</i>	<i>Cost Driver</i>	
Biaya Listrik, Air dan Telp	25.064,17	2.100,00	52.634.757,00
Biaya Konsumsi Pasien / Dapur	39.744,33	6.300,00	250.389.279,00

Biaya Pem. Pers. Kebersihan	75.285,44	26,25	1.976.242,80
Biaya Administrasi (Biaya pemakaian pegadaaan barang)	76.230,91	428	32.626.829,48
Biaya bahan habis pakai	74.702,29	2.100,00	156.874.809,00
Biaya Pem. Pers. Laundry	955,97	2.100,00	2.007.537,00
Biaya Pemeliharaan Bangunan dan Fasilitas Gedung Perawatan	11.118,31	2.100,00	23.348.451,00
Biaya Penyusutan Bangunan dan Fasilitas Perawatan	148.013,72	2.100,00	310.828.812,00
Total Biaya Kelas 1			830.686.717,28
Jumlah Hari Rawat			2.100,00
Biaya/Tarif Rawat Inap per Kamar			395.565,10

Tabel 5.7			
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas 2			
Elemen Biaya	Tarif	Jumlah	Total (Rp)
	<i>Cost Driver</i>	<i>Cost Driver</i>	
Biaya Listrik, Air dan Telp	25.064,17	1.620,00	40.603.955,40
Biaya Konsumsi Pasien / Dapur	39.744,33	4.860,00	193.157.443,80
Biaya Pem. Pers. Kebersihan	75.285,44	41,4	3.116.817,22
Biaya Administrasi (Biaya pemakaian pegadaaan barang)	76.230,91	395	30.111.209,45
Biaya bahan habis pakai	74.702,29	1.620,00	121.017.709,80
Biaya Pem. Pers. Laundry	955,97	1.620,00	1.548.671,40
Biaya Pemeliharaan Bangunan dan Fasilitas Gedung Perawatan	11.118,31	1.620,00	18.011.662,20
Biaya Penyusutan Bangunan dan Fasilitas Perawatan	148.013,72	1.620,00	239.782.226,40
Total Biaya Kelas 2			647.349.695,67
Jumlah Hari Rawat			1.620,00
Biaya/Tarif Rawat Inap per Kamar			170.881,33

Tabel 5.8			
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas 3			
Elemen Biaya	Tarif	Jumlah	Total (Rp)
	<i>Cost Driver</i>	<i>Cost Driver</i>	
Biaya Listrik, Air dan Telp	25.064,17	2.110,00	52.885.398,70
Biaya Konsumsi Pasien / Dapur	39.744,33	6.330,00	251.581.608,90
Biaya Pem. Pers. Kebersihan	75.285,44	51,84	3.902.797,21
Biaya Administrasi (Biaya pemakaian pegadaaan barang)	76.230,91	508	38.725.302,28
Biaya bahan habis pakai	74.702,29	2.110,00	157.621.831,90
Biaya Pem. Pers. Laundry	955,97	2.110,00	2.017.096,70
Biaya Pemeliharaan Bangunan dan Fasilitas Gedung Perawatan	11.118,31	2.110,00	23.459.634,10
Biaya Penyusutan Bangunan dan Fasilitas Perawatan	148.013,72	2.110,00	312.308.949,20

Total Biaya Kelas 3	842.502.618,99
Jumlah Hari Rawat	2.110,00
Biaya/Tarif Rawat Inap per Kamar	162.675,90

Perbandingan metode akuntansi biaya tradisional dengan metode ABC dalam penentuan tarif kamar rawat inap :

Kelas	Tarif Tradisional	Tarif ABC	Selisih
	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)
VIP 1	Rp427.000,00	Rp395.007,93	Rp31.997,07
VIP 2	Rp338.000,00	Rp394.570,68	-Rp56.570,68
Kelas 1	Rp201.800,00	Rp395.565,10	-Rp193.765,10
Kelas 2	Rp123.000,00	Rp170.881,33	-Rp47.881,33
Kelas 3	Rp83.300,00	Rp162.675,90	-Rp79.375,90

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Wijaya Kusuma dalam menentukan tarif jasa rawat inap menggunakan metode Unit Cost. Faktor – faktor yang menjadi pertimbangan rumah sakit dalam menggunakan metode unit cost adalah tarif pesaing dan keadaan social masyarakat umum, serta karena metode tersebut sebagai dasar perhitungan dalam melakukan tarif jasa rawat inap lebih mudah dalam melakukan perhitungannya. Tarif/biaya rawat inap yang telah digunakan selama tahun 2016 adalah VIP 1 sebesar Rp427.000,00, VIP 2 sebesar Rp338.000,00, Kelas 1 sebesar Rp201.800,00, Kelas 2 sebesar Rp123.000,00 dan Kelas 3 sebesar Rp83.000,00.
2. Perhitungan jasa rawat inap menggunakan metode Activity Based Costing memberikan hasil yang sesuai dengan aktivitas – aktivitas yang dibebankan. Untuk tarif jasa rawat inap yang dihitung dengan menggunakan metode Activity Based Costing adalah sebagai berikut: kelas VIP 1 Rp395.007,93, VIP 2 Rp394.570,68, Kelas 1 Rp395.565,10, Kelas 2 Rp170.881,33, Kelas 3 Rp162.675,90.

Dari hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode Activity Based Costing apabila dibandingkan dengan tarif rawat inap yang berlaku di Rumah Sakit Wijaya Kusuma saat ini, maka metode Activity Based Costing memberikan harga yang lebih mahal pada VIP 2, Kelas 1, kelas 2 dan kelas 3. Dengan selisih untuk VIP 2 Rp56.570,68, Kelas 1 Rp193.765,10, Kelas 2 Rp47.881,33 dan kelas 3 Rp79.375,90. Sedangkan untuk VIP 1 dengan menggunakan metode Activity Based Costing System memberikan hasil yang lebih murah, dengan selisih untuk kelas VIP 1 31.997,07. Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap yang berlaku di rumah sakit ini dengan metode Activity Based Costing disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing – masing produk. Pada metode akuntansi biaya tradisional/unit cost biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu cost driver. Akibatnya cenderung terjadi distorsi

pada pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada metode ABC, biaya overhead pada masing masing produk dibebankan pada banyaknya cost driver. Sehingga dalam metode ABC, telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin, 2005. Akuntansi manajemen: Dasar-dasar konsep biaya & pengambilan keputusan. Ed. Revisi-4, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Aku Orang Hebat, <http://nurrohman.students.uui.ac.id/2014/04/22/konsep-dan-jenis-biaya/>, 30 Mei 2017.
- Blog Software Akuntansi, <http://www.mas-software.com/blog/72-apa-itu-variable-cost-fixed-cost-dan-semi-variable-cost>, 5 Maret 2016.
- Carter, K William. 2009. Akuntansi Biaya. Buku 1. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Hornrgren, dkk. 2008. Akuntansi Biaya. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- L.M. Samryn, S.E., AK., M.M. 2012. AKUNTANSI MANAJEMEN: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Informasi. Edisi 1, KENCANA PERDANA MEDIA GROUP Jakarta.
- Mahfud. 2014. Perhitungan Unit Cost Akomodasi Rawat Inap Bangsal Kelas III Ruang Arofah Dengan Metode Acctivity Based Costing System Pada RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Keseharan Ata Yogyakarta.
- Maretandra Inri Putri. 2014. Analisis Perhitungan Tarif Rawat Inap Rumah Sakit Dengan Metode Activity Based Costing Di RSUD Sunan Kalijaga Demak. Universitas Dian Nusantara.
- Mulyadi, 2003. Activity Based Cost System Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya. Yogyakarta : UPPAMP YKPN.
- Rudianto, 2013, Akuntansi Menejemen. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Uyun Nailufar, Suhadak, Zahro Z.A. 2013. Penerapan Activity Based Costing System Dalam Menentukan Harga Pokok Jasa Rawat Inap (Studi pada RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik Tahun 2013). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Wandy's Weblog, <https://irwandypalawi.wordpress.com/2007/11/08/analisis-biaya-di-rumah-sakit/>, 8 November 2015
- Zinia Th. A. Sumilat. 2013. Penentuan Harga Pokok Penjualan Kamar Menggunakan Activity Based Costing Pada RSUD Pancaran Kasih GMIM. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.